

# **Iman dan Takwa**

*By Drs. H. Agus Salim Daulay*

*Universitas Medan Area*

*1 November 2018*

*Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode November 2018*

## **Iman dan Takwa**

**Drs. H. Agus Salim Daulay**

Topik kita kali ini adalah terkait dengan iman dan takwa. Ayat Alquran yang selalu kita dengar berkaitan dengan hal ini adalah surat ... Allah berfirman, *“Kalaulah sekelompok hambaKu, mereka benar-benar beriman dan bertakwa pastilah Kami akan menurunkan keberkahan kepada mereka, baik dari dalam bumi maupun yang datang dari langit”*.

Kalau kita coba mengambil kebalikan makna ayat di atas, sekiranya sekelompok hambaKu mereka tidak beriman dan bertakwa, pastilah akan turun musibah kepada mereka, baik yang datang dari bumi, maupun dari langit. Ini kebalikan dari makna ayat itu. Tentunya di dalam kehidupan, tidak seorang pun kita yang tidak ingin mendapatkan berkah dari Allah. Artinya, semua kita ini dapat dipastikan menginginkan adanya berkah dari Allah SWT. Hanya permasalahannya adalah kalau kemudian kita memang mengharapkan berkah dari Allah itu yang dicurukannya pada sekeliling kita, yaitu dari langit dan dari bumi itu, tentu persyaratan-persyaratan yang disebut dengan iman dan takwa itu adalah merupakan janji mati atau harga mati. Tidak akan tercapai, tidak akan diperoleh dan tidak akan dinikmati kenikmatan berkah itu kalau iman yang tidak kita lakukan secara mendalam dan ketakwaan tidak kita laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Tentu persoalannya adalah apa sebetulnya yang harus kita lakukan agar kita dapat mencapai iman dan takwa itu? Dan bila keduanya ini kita miliki, maka berhak kita mendapat berkah itu.

Untuk keimanan, sebagaimana yang kita maklumi bahwa ia adalah ajaran yang sangat esensi bagi ajaran Islam. Iman itu adalah tawaran yang sangat penting dalam ajaran keislaman kita. Iman adalah masalah akidah yang tidak bisa ditawar-tawar dari kehidupan kita. Pengajaran akidah keimanan yang diajarkan kepada kita melalui Alquran tidak sekedar yakin kepada Allah. Ukuran yang sesungguhnya adalah secara sederhana iman itu apa yang tertuang di dalam Alquran surat Al-Ikhlâs. *“Katakanlah, Dia lah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Allah tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia”*. Kesimpulannya, bahwa akidah keimanan kita itu adalah mutlak dan tidak dicampuri oleh keyakinan-keyakinan yang lain.

Terkait keimanan, saya sedikit merisaukan keadaan hari ini. Apalagi kemudian pada hari ini sangat gencar apa yang disebut Islam Nusantara itu. Sekarang suguhan-suguhan tentang Islam Nusantara tidak pernah berhenti. Yang paling aneh, itu disuguhkan oleh umat Islam, para Kyai, dan mereka-mereka yang sangat terdidik. Padahal sesungguhnya mereka

tahu bahwa apa yang mereka kampanyekan ini sebetulnya adalah merusak akidah dan keimanan keislamannya. Mereka sudah berani melakukan shalat dengan terjemahan bahasa Indonesia, dan itu ditayangkan. Dan banyak lagi sesungguhnya hari ini keadaan umat kita yang sangat dikhawatirkan adanya upaya-upaya pendangkalan iman itu. Mana mungkin bangsa dan negara ini mendapat berkah dari Allah SWT, sementara mereka sesungguhnya tidak melaksanakan iman yang jelas itu.

Pendangkalan lain adalah dipertentangkan pemahaman keyakinan akidah Islam dengan konsep ilmu pengetahuan yang sekuler. Contoh adalah kejadian gempa dan tsunami di Palu beberapa waktu yang lalu. Secara teori ilmu, boleh-boleh saja gempa itu terjadi karena adanya patahan dari lempengan bumi. Tapi sebuah hal yang mengganggu kita adalah yang tersangkut keimanan ini, ada yang mengatakan seperti ini, *“Saudara-saudara, sejak diciptakannya bumi, begitulah sistem keadaan bumi itu, pertanyaannya mana lebih dahulu diciptakan? Bumi atau manusia? Tentu bumi lebih dahulu diciptakan Allah daripada manusia. Oleh karena itu, tidak ada hubungan musibah dengan keimanan manusia”*.

Tentu ini fatal, dan lebih fatal lagi bila terus dikampanyekan. Pemahaman dan pemikiran yang sekuler itu dapat merusak keimanan. Sains yang sekuler itu ternyata tidak mereka analisa, sesungguhnya di dalam banyak ayat Alquran mengatakan bahwa ada hubungan antara musibah dengan perbuatan manusia, termasuk ayat tadi. Kalau beriman pasti berkah, dan kalau tidak beriman pasti musibah. Jalan yang paling tepat untuk menggapai keberkahan dalam hidup ini adalah iman yang benar kepada Allah SWT.